

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa terjadinya periode perkembangan serta pertumbuhan baik secara fisik, mental dan intelektual dimana individu berkembang mulai dari menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual dengan rentang usia 10-19 tahun. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra, karena setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi sehingga membutuhkan kebutuhan zat besi lebih banyak (Hamidah, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO (2015) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 29%. Prevalensi anemia pada remaja putri usia (usia 10-18 tahun) mencapai 41,5% di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia menurut WHO sebesar 37% lebih tinggi dari prevalensi anemia di dunia.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia ialah 48,9% lebih tinggi dari pada Riskesdas tahun 2013 yaitu 21,7%. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia remaja di Indonesia yaitu 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia diantara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13- 18 yaitu 23%. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Lampung, angka anemia pada perempuan sebesar 25,9%, pada laki-laki sebesar 21,6% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Cakupan TTD pada remaja putri di Provinsi Lampung sebesar 48,7%. Angka tersebut belum memenuhi target nasional. Dimana target Nasional pada tahun 2024, targetnya 58% minimal remaja putri mengonsumsi TTD (Profil Kesehatan RI, 2021).

Hal ini berarti masih menjadi masalah Kesehatan yang perlu diperhatikan, terutama bagi remaja putri, karena remaja putri dapat memutus siklus anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Fauziah, Rahayu, dan Besmaya (2022) di MA Al Ma'mur Banjarsari Kabupaten Tanggamus, didapatkan jumlah remaja putri di MA Al Ma'mur sebanyak 28 orang. Telah diperoleh hasil bahwa sebanyak 72% siswi mengalami anemia ringan hingga sedang dengan kadar Hb 7,4 – 10,5 gr/dL. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa prevlensi siswi yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 68,8% (Aulia, 2017).

Anemia dapat terjadi disebabkan oleh penyakit infeksi, asupan zat gizi yang kurang, kehilangan darah melalui menstruasi dan pengetahuan remaja yang rendah tentang anemia. Remaja putri yang memiliki pola makan yang tidak baik berisiko untuk menderita anemia dibanding remaja putri yang berpola makan yang baik (Suryani, 2015). Anemia dapat berdampak buruk bagi remaja putri yaitu menurunkan daya tahan tubuh, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir, menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja, serta mengganggu pertumbuhan (Kemenkes, 2018).

Menurut hasil penelitian Adnyana, Armini, dan Suarniti (2020) gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswi pada remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar memiliki pengetahuan baik tentang anemia. Namun, sebanyak 61% memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Masalah terkait kepatuhan menjadi kendala utama dalam penambahan zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar remaja patuh dan tidak malas mengonsumsi dan upaya pemberian penyuluhan terkait TTD serta kejadian anemia (Putri, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mularsih (2017) bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. Kepatuhan minum tablet Fe dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengkonsumsi tablet Fe (Yuniarti, 2015).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Kotaagung Timur bahwa telah dilakukan upaya oleh Puskesmas simpang untuk mengatasi anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kotaagung Timur. Salah satu program yang dilakukan adalah pemberian TTD secara teratur setiap minggu. Program ini telah berjalan sejak 2022, dengan periode pertama di mulai pada bulan September 2022. Setiap siswa diberi satu kotak TTD yang berisi 100 tablet, untuk dibawa pulang dan diminum sendiri. Kemudian, periode kedua mulai diberikan TTD di tanggal 5 bulan september 2023. Setiap siswi mendapatkan 4 tablet tambah darah dalam 1 bulan. Dan periode ketiga sekolah diberikan stok untuk 1 tahun oleh pihak puskesmas simpang yang diminum bersama setiap hari jum'at disekolah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 1 Kotaagung Timur Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Masalah anemia yang masih cukup tinggi di Kabupaten Tanggamus masih menjadi masalah gizi yang perlu mendapat perhatian utama. Hal ini terkait dengan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Kotaagung Timur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Kotaagung Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Kotaagung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 1 Kotaagung Timur.
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja putri tentang konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 1 Kotaagung Timur.

- c. Mengetahui gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 1 Kotaagung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu serta memperluas wawasan pikiran dan pengetahuan bagi para pembaca dalam sikap dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah-sekolah, Dinas Pendidikan dan Kesehatan agar mempromosikan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada anak remaja.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berjudul “Gambaran pengetahuan, sikap dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Kotaagung Timur”. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Objek penelitian yaitu remaja putri kelas VIII di SMPN 1 Kotaagung Timur.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2024. Enumerator pada penelitian ini terdiri dari tiga mahasiswi tingkat akhir jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang.